

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam riset ini, Pengarang melaksanakan riset pada driver GoTo di kota Samarinda. Untuk mengetahui, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk cabang Samarinda atau yang dikenal dengan GoTo yang beralamat di Jl. Mulawarman No. 107 Kota Samarinda. Perusahaan ini bergerak dibidang teknologi informasi transportasi.

B. Jenis Penelitian

Tipe riset yang dicoba merupakan tipe riset kuantitatif. Riset yang dipakai dalam riset ini berbentuk angka-angka, berbentuk data, melewati Angket (angket). Riset kuantitatif merupakan suatu periset yang pada dasarnya memakai penalaran deduktif-verifikatif. Pendekatan ini pergi dari suatu kerangka filosofi, buah pikiran para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada pengalamannya, setelah itu dibesarkan jadi kasus bersama pemecahnya yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (konfirmasi) ataupun antipati dalam wujud sokongan data empiris.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan orang, peristiwa atau hal-hal yang memiliki seperangkat karakteristik yang ditentukan. Seorang peneliti mengidentifikasi ciri-ciri ini dalam kelompok, peristiwa atau orang, dan kemudian menarik kesimpulan dari mereka. Populasi adalah

keseluruhan unit yang dipelajari—ini adalah kumpulan individu dengan kualitas yang telah ditentukan.

Data yang dimaksud sangat penting bagi kami. Dengan demikian, itu berada di bawah lingkup kami daripada ruang lingkup dan waktu di mana itu terjadi. Akibatnya, orang memusatkan perhatian pada data, bukan populasi. Sebuah kelompok belajar 778 orang digunakan untuk menghitung ukuran populasi. Setiap orang di grup ini adalah driver GoTo di cabang kota Samarinda.

2. Sampel

Ilustrasi ialah bagian dari populasi yang mau diawasi, ditatap selaku pendugaan terhadap populasi, tetapi bukan populasi itu sendiri. Ilustrasi dikira selaku perwakilan dari populasi yang hasilnya menggantikan totalitas pertanda yang dicermati. Ilustrasi didapat bila populasi dalam jumlah yang besar, serta periset tidak bisa jadi bisa mempelajari semua populasi, sebab keterbatasan durasi, daya, serta bayaran yang diperlukan. Apa yang ditemui ataupun dipelajari dari ilustrasi akhirnya bisa diberlakukan pada populasi. Sehingga periset bisa memakai ilustrasi yang didapat dari populasi itu. Dalam pengumpulan besarnya ilustrasi, pada riset ini memakai metode pengumpulan ilustrasi Yount (1999) yang bisa diamati pada bagan dibawah ini.

Tabel 3.1 Teknik pengambilan sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0 – 100	100%
101 - 1.000	10%
1.001 – 5.000	5%
5.001 – 10.000	3%
>10.000	1%

Sumber : (Arikunto, 2006)

Sebagai contoh teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Apabila jumlah unit populasi kurang dari 100, sehingga dengan cara totalitas bisa didapat selaku jumlah ilustrasi riset.
- Apabila jumlah anggota populasi melebihi 100 - 1.000 orang. Maka, diambil 10% dari banyaknya populasi maka yang dijadikan sampel berjumlah 50 orang.

Adapun ilustrasi yang dipakai dalam riset ini memakai besaran ilustrasi 10% dengan kalkulasi selaku selanjutnya:

$$\begin{aligned}
 N &= \text{Populasi} \times 10\% \\
 &= 778 \times 10\% \\
 &= 77,8 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas sampel pada riset ini sebesar 78 responden. Metode sampling yang dipakai dalam riset ini merupakan Sampling Insidental, yang maksudnya siapa saja yang dengan cara bertepatan ataupun insidental berjumpa dengan periset bisa dipakai selaku

ilustrasi, bila di penglihatan orang yang bertepatan itu sesuai selaku sumber data.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Arti operasional merupakan detail aktivitas periset dalam mengukur ataupun memalsukan suatu elastis. Arti operasional memberi batas ataupun maksud suatu elastis dengan merinci perihal yang wajib digarap oleh periset untuk mengukur elastis itu. Bagi (Sugiyono, 2016) “Elastis riset ialah seluruh sesuatu yang berupa apa saja yang diresmikan oleh periset untuk dipelajari alhasil didapat informasi mengenai perihal itu, setelah itu ditarik akhirnya”. Oleh sebab itu beliau bisa memilah apakah hendak konsisten memakai metode pengukuran yang serupa ataupun dengan memakai pengukuran terkini. Pada riset ini pengarang membagi elastis ialah elastis bebas serta elastis terbatas.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kepuasan kerja dan Komunikasi Interpersonal pada driver GoTo di kota Samarinda

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja pada driver GoTo di kota Samarinda.

Definisi operasional variabel penelitian menjelaskan setiap variabel yang digunakan dalam indikator penelitian. Indikator penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepuasan kerja (X1)	"Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya (Desilia Purnama Dewi, 2019)"	1. Gaji 2. Penghargaan 3. Prosedur dan Peraturan kerja 4. Komunikasi	Skala Likert
2	Komunikasi Interpersonal (X2)	"Komunikasi antarpribadi (<i>interpersonal communication</i>) merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. (Muhammad Busro, 2018)."	1. Keterbukaan (<i>openness</i>) 2. Empati (<i>empathy</i>) 3. Dukungan (<i>support</i>) 4. Rasa positif (<i>positiveness</i>) 5. Kesamaan (<i>equality</i>)	Skala Likert
3	Kinerja (Y)	"Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang karyawan atau sekelompok orang sesuai tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan mengarah pada prestasi kerja, yang meliputi kuantitas, kualitas, jangka waktu, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif. (Adamy, 2016)"	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. ketepatan waktu	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Menurut (Sandu Siyoto, 2015) Data Pokok ialah data yang digabungkan periset dengan cara langsung dari sumber informasinya. Untuk memperoleh data pokok, periset wajib mengumpulkannya dengan cara langsung. Metode yang bisa dipakai periset untuk mengakumulasi data pokok antara lain, kuesioner kepada driver GoTo di kota Samarinda.

2. Data Sekunder

Menurut (Sandu Siyoto, 2015) Data Inferior ialah merupakan data yang didapat ataupun digabungkan periset dari bermacam sumber yang sudah ada(periset selaku tangan kedua). Data inferior yang dipakai dalam riset bisa didapat dari jurnal, penelitian terdahulu dan data mengenai sejarah perusahaan dan jumlah karyawan.

F. Teknik pengumpulan Data

Mempelajari data membutuhkan penggunaan metode khusus untuk mengumpulkan informasi. Salah satunya adalah dengan mengisi kuesioner. Kuis membantu mengumpulkan data yang akurat dan tepat berkat teknik pengolahan data yang membuatnya lebih mudah untuk diproses. Dalam penelitian ini, kuesioner survei digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pada tahun 2016, Agung Widhi Kurniawan menulis bahwa kuesioner tertutup adalah metode terbaik untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Kuesioner atau daftar pertanyaan ini biasanya digunakan dalam teknik pengumpulan data. Saat mengumpulkan data

dengan kuesioner, orang hanya perlu memilih jawaban yang dikonfirmasi. Hal ini memungkinkan orang untuk menjawab pertanyaan tanpa mempengaruhi informasi yang dikumpulkan.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data tidak langsung; orang tidak langsung bertanya dan menjawab pertanyaan dengan responden. Alat pengumpulan data disebut juga dengan kuesioner; mereka sehari-hari dikenal sebagai Kuesioner. Alat kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang telah dirumuskan menjadi sebuah kompilasi yang sistematis. Responden harus menjawab pertanyaan-pertanyaan ini sesuai dengan persepsi mereka (Agung widhi kurniawan, 2016).

G. Teknik Analisis data

Sebuah studi ilmiah melibatkan dua jenis penelitian: kualitatif dan kuantitatif. Setelah mengumpulkan semua data, peneliti kualitatif mengolah dan menganalisisnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Mereka melakukan ini dengan menggunakan metode analisis data yang ditentukan selama desain penelitian. Sebaliknya, peneliti kuantitatif memproses data mereka secara kronologis setelah mengumpulkan semuanya. Mereka biasanya menggunakan metode analisis data terkomputerisasi untuk menganalisis data mereka.

Analisis data kuantitatif adalah tindakan menemukan dan memahami tren melalui pengelompokan, meringkas dan menemukan simbol yang dikenal sebagai notasi, variasi atau koefisien. Ini dimaksudkan untuk

membantu analis memahami apa yang ada di balik semua data, itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk mengelompokkannya terlebih dahulu. Proses ini kemudian digunakan untuk menemukan pola yang lebih umum dalam data. Penelitian terkait di bawah ini menggunakan skala Likert untuk menilai kinerja. Ini menguji pengaruh komunikasi dari driver GoTo dan kepuasan kerja pada kinerja mereka.

Tabel 3.3 Skala likert

No	Singkatan	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

1. Uji Kualitas data

Untuk melaksanakan percobaan mutu data pokok, sehingga periset melaksanakan percobaan keabsahan serta realibilitas.

a. Uji Validitas

Alat ukur yang andal dan valid diperlukan untuk menyusun data apa pun. Sebuah tes hasil belajar harus secara akurat mengukur instrumen yang dinilai valid atau tidak. Validitas mengacu pada keakuratan hasil yang diukur dengan tes hasil belajar. Sandu Siyoto, seorang pendidik dan spesialis tes, menyatakan bahwa sebuah tes harus memiliki validitas agar dapat dianggap sebagai tes hasil belajar yang baik (2015). Untuk menguji validitas survei, ahli statistik menghitung koefisien korelasi yang dikenal sebagai skor total item

terkoreksi. Nilai ini mencerminkan seberapa baik setiap pertanyaan mengukur hal yang sama. Jika korelasi antara dua pertanyaan signifikan, maka keduanya dianggap valid. Selain itu, survei yang valid menghasilkan indeks korelasi dengan nilai 5% lebih tinggi dari 0,05— 5%. Dengan kata lain, jika dua pertanyaan berkorelasi pada tingkat 0,05 atau lebih rendah, mereka dianggap valid. (Ghozali, 2016).

b. Uji Realiabilitas

Menurut (Sandu Siyoto, 2015) reliabilitas berkaitan dengan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diukur, ketelitian hasil ukur serta seberapa cermat seandainya dicoba pengukuran balik. Reliabilitas selaku kestabilan observasi yang didapat dari pencatatan kesekian baik pada satu poin ataupun beberapa poin. Pengetesan realibilitas dalam riset ini memakai program SPSS. Suatu angket dibilang reliable ataupun profesional bila balasan seorang terhadap statment itu tidak berubah-ubah ataupun normal dari durasi ke durasi. Untuk mengukur reliabilitas dipakai percobaan statistic Cronbach Alpha. Suatu elastis dibilang reliable bila memberikan nilai Cronbach' s Alpha 0,60, sebaliknya bila kebalikannya data itu dibilang tidak reliable (Ghozali, 2016)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengetesan anggapan klasik dicoba untuk mengenali situasi data yang ada supaya bisa memastikan model analisa yang pas. Hasil pengerjaan

data SPSS mengenai Akibat Kepuasan Kerja serta Komunikasi Interpersonal terhadap Kemampuan driver GoTo sehingga bisa diamati dengan memakai percobaan anggapan klasik ialah:

a. Uji Normalitas

Percobaan Normalitas ialah percobaan penyaluran yang hendak dianalisis, apakah penyebarannya wajar ataupun tidak, alhasil bisa dipakai dalam analisa parametrik. Bila data tidak berdistribusi wajar, sehingga kita tidak bisa memakai analisa parametrik melainkan memakai analisa non- parametrik. Tetapi, ada pemecahan lain bila data tidak berdistribusi wajar, ialah dengan menaikkan lebih banyak jumlah ilustrasi (Kumba Digdowiseiso, 2017). Dalam melaksanakan pengetesan dalam percobaan normalitas ini, ialah model regresi yang baik merupakan model regresi yang dipunyai penyaluran wajar ataupun mendekati wajar, alhasil pantas dicoba pengetesan dengan cara statistik. Pengetesan normalitas data memakai Test of Normality Kolmogorov Smirnov Pada program SPSS. Percobaan Kolmogorov smirnov bermaksud supaya dalam riset ini bisa mengenali berdistribusi wajar ataupun tidaknya antara elastis bebas dengan elastis terbatas atau keduanya.

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,5$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika angka signifikansi $< 0,5$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana terjalin hubungan ataupun ikatan yang kokoh diantara elastis leluasa yang diikutsertakan dalam pembuatan regresi linear (Kumba Digdowiseiso, 2017). Untuk mengenali apakah suatu model regresi yang diperoleh hadapi pertanda multikolinieritas, bisa diamati pada nilai VIF (Variance Inflation Factor). Model regresi yang baik bila hasil kalkulasi membuahkan nilai $VIF > 10$ serta apabila membuahkan nilai VIF 10 berarti sudah terjalin multikolinieritas yang sungguh-sungguh di dalam model regresi. Tidak hanya memandang nilai VIF, dapat pula dideteksi dari nilai tolerance ialah bila nilai tolerance yang diperoleh mendekati 1, sehingga model terbebas dari pertanda multikolinieritas sebaliknya terus menjadi jauh 1, sehingga model tidak terjalin atau leluasa pertanda multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menghapus jumlah variasi yang sama dari beberapa pengamatan menjadikannya homoskedastis, yang mengarah pada pengukuran yang lebih akurat melalui penggunaan data standar. Kumba Digdowiseiso, 2017 menyatakan bahwa ketika menguji karakteristik ini, seseorang menggunakan gambar dan/atau spreadsheet. Namun, metode ini hanya dapat digunakan dalam kasus di mana seseorang dapat membenarkan kebenaran — atau kekurangannya — berdasarkan gambar. Jika tidak, temuan akan didasarkan pada opini daripada fakta. Dalam

mendiagnosis gejala uji heteroskedastisitas, persamaan regresi dibangun dengan mengamati grafik yang diuji. Jika titik-titik secara konsisten jatuh di atas dan di bawah garis yang melalui titik nol pada sumbu Y, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier berganda

Analisa regresi berganda ialah analisa statistic yang mengaitkan antara 2 elastis bebas ataupun lebih dengan elastis terbatas Y (Kumba Digdowiseiso, 2017). Dengan cara biasa, metode pertemuan regresinya merupakan selaku selanjutnya:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Diketahui:

Y = Kinerja

X1 = Kepuasan kerja

X2 = Komunikasi Interpersonal

α = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X₁ dan X₂ sama dengan nol

B₁ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₁

B₂ = Koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₂.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan ialah kesimpulan abstrak yang berkarakter sementara. Diperoleh dari hasil amatan abstrak serta riset lebih dahulu yang hendak dicoba atau dibuktikan bersumber pada data lapangan (Sulaiman Saat, 2020).

a. Uji T (Parsial)

Metode percobaan t dipakai untuk mencoba serta mengenali apakah elastis leluasa dengan cara perseorangan memiliki akibat yang penting terhadap elastis terikat. Percobaan t dimaksudkan untuk mengenali tingkatan signifikansi akibat tiap- tiap elastis leluasa terhadap elastis terikat dengan anggapan elastis leluasa yang lain tidak berganti. Percobaan t dicoba dengan memakai anggapan selaku selanjutnya:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial

b. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja tergantung pada hubungan antara kepuasan kerja dengan variabel bebas. Inilah

sebabnya mengapa tujuan uji F adalah untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen ini terhadap kinerja. Informasi ini dikumpulkan melalui hipotesis nol, atau H_0 .

Kita perlu menguji apakah semua nilai model seimbang pada 0. Kami menggunakan tabel t atau F spesifik ketika kami menguji koefisien masing-masing variabel terhadap harga kritisnya, yang dianggap sebagai titik di mana nilai yang dihitung berubah sebesar 1. Kami juga menetapkan tingkat signifikansi 0,05 ketika kami melakukan pengujian kami. Ketika kita mempertimbangkan pengujian simultan, kita akan mengamati pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bagi (Ghozali, 2016) Koefisien pemastian (R^2) pada intinya mengukur jauh daya model dalam menerangkan alterasi elastis terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil ataupun mendekati nihil berarti daya elastis leluasa dalam menerangkan variabel-variabel terikat amat terbatas. Terus menjadi besar nilai adjusted R^2 sehingga terus menjadi

besar elastis leluasa bisa menerangkan elastis terikat. Dalam penelitian koefisien untuk mempermudah kualifikasi perhitungan maka dijabarkan sebagai berikut :

- 1) 0,00 – 0,20 yang berarti tingkat koefisien sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,40 yang berarti tingkat koefisien rendah
- 3) 0,40 – 0,60 yang berarti tingkat koefisien sedang
- 4) 0,60 – 0,80 yang berarti tingkat koefisien kuat
- 5) 0,80 – 1,00 yang berarti tingkat koefisien sangat kuat